

**MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAQ DI MTs
MUHAMMADIYAH SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

Melakukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan memenuhi Syarat-syarat untuk
Dimunaqosahkan Guna Mamperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :
ZELLA ZEFLIANI
NPM : 1611030111

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/ 2020 M**

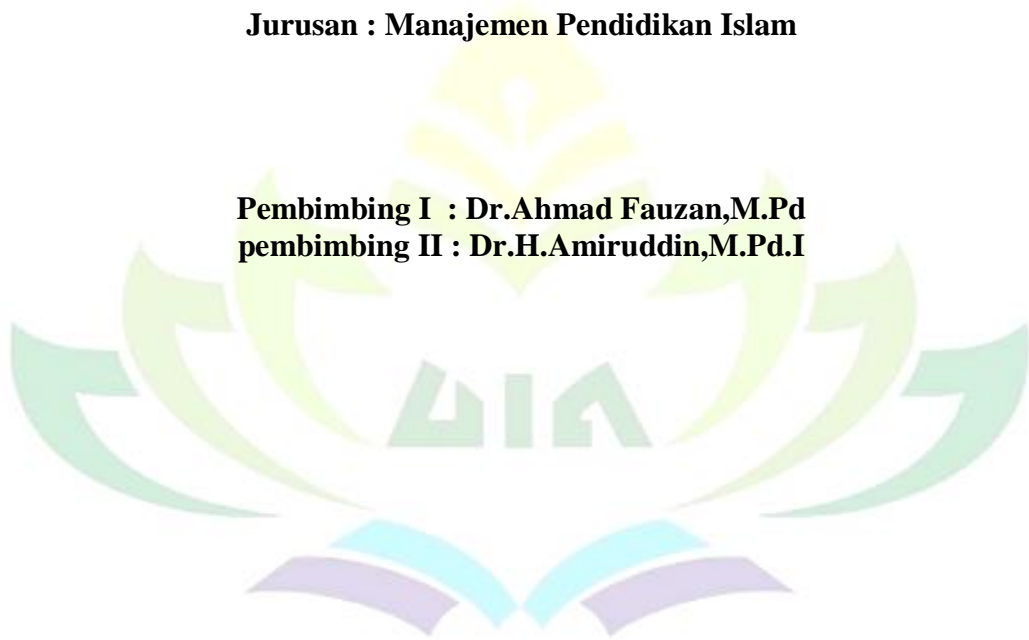
**MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAQ DI MTs
MUHAMMADIYAH SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

Melakukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan memenuhi Syarat-syarat untuk
Dimunaqosahkan Guna Mamperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh :
ZELLA ZEFLIANI
NPM : 1611030111**

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

**Pembimbing I : Dr.Ahmad Fauzan,M.Pd
pembimbing II : Dr.H.Amiruddin,M.Pd.I**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/ 2020M**

ABSTRAK

Pembelajaran merupakan system atau proses yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar dapat menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik serta tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Penelitian ini merupakan tentang Manajemen Mutu Pembelajaran Akidah Akhlaq di Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, dengan tujuan penelitiannya itu untuk mengetahui bagaimana proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi/penilaian hasil belajar di Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. Jenis penelitian yang digunakan ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian bersifat menggambarkan, menuturkan dan menafsirkan data yang ada dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan/lisan dari orang-orang dan perilaku yang bisa diamati dan data tersebut bersifat pernyataan. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses perencanaan pembelajaran yang ada di Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung sudah terlaksana dengan baik, hal ini dikarenakan perencanaan pembelajaran berupa RPP, Silabus dan perangkat perencanaan pembelajaran yang lainnya sudah tersedia. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup tenaga pendidik melaksanakannya dengan baik, hal ini dilihat dari hasil wawancara dengan peserta didik dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menyebutkan bahwa pada saat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup sudah sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat di RPP yang sudah dipersiapkan sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung menjadi efektif dan efisien. Sedangkan untuk evaluasi/penilaian hasil pembelajaran juga sudah terlaksana dengan baik, penilaian yang dilakukan sudah memenuhi indikator Manajemen Mutu Pembelajaran dalam teori Ridwan Abdullah Sani.

Kata Kunci: *Manajemen Mutu Pembelajaran Akidah Akhlak*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zella Zefliani
NPM : 1611030111
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Manajemen Mutu Pembelajaran Akidah Akhlaq Di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung”** adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri bukan duplikat ataupun saduran dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada dalam penyusunannya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Juni 2020

Penulis

Zella Zefliani

1611030111



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Manajemen Mutu Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs
Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung
Nama : Zella Zefliani
NPM : 1611030111
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd
NIP. 197208182006041006

Pembimbing II

Dr. H. Amiruddin, M.Pd.I
NIP. 196704201998031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd
NIP. 196407111991032003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTs MUHAMMADIYAH SUKARAME BANDAR LAMPUNG”** disusun oleh, Zella Zefliani NPM : 1611030111 Program studi Manajemen Pendidikan Islam, Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Kamis/25 Juni 2020.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd (.....)

Sekretaris : Sri Purwanti Nasution, M.Pd (.....)

Penguji Utama : Dr. H. Subandi, MM (.....)

Penguji Pendamping I : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping II : Dr. H. Amiruddin, M.Pd.I (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.¹
(Al-imran – 104)



¹ Departemen Agama RI Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Diponegoro, 2008), h.63

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya kepada kita, sehingga selesailah skripsi ini. Sebagai tanda bukti, hormat dan kasih sayang ku persembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orang tua ku tersayang Ayahanda Zainal Arifin dan Ibunda Lidy Wati yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang dan kesabaran luar biasa dalam mendidik, membimbing, membiayai, pendidikan, memberi semangat dan selalu mendoakan demi keberhasianku, dan atas pengorbanan yang ikhlas baik moril maupun non material terimakasih atas segalanya, semoga Allah SWT memuliakan keduanya baik didunia maupun diakhirat.
2. Kakak ku Ferdi Aprizal dan adik ku Fadji M Noor Zein yang senantiasa memberikan motivasi serta memberikan gambaran tentang seberapa penting memperjuangkan pendidikan.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Zella Zefliani, dilahirkan di Lampung Utara, pada tanggal 11 Januari 1998, anak ke dua dari tiga bersaudara dari pasangan Ayahanda Zainal Arifin dan Ibunda Lidya Wati.

Pendidikan bermula di Sekolah Dasar SDN 11 Martapura pada Tahun 2004 pada saat sekolah dasar penulis pernah mengikuti ekstrakurikuler pramuka, kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP 1 Martapura dan tamat pada tahun 2013, penulis mengikuti Palang Merah Remaja (PMR). Selanjutnya mengenyam pendidikan menengah atas di SMA 3 Martapura tamat pada tahun 2016, pada saat penulis duduk dibangku SMA penulis mengikuti ekstrakurikuler Marching Band dan Sanggar Seni Davortemusc.

Kemudian pada Tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Manajemen Pendidikan Islam Program Studi Strata Satu (S1).

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan Nikmat dan Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal skripsi ini yang berjudul Manajemen Mutu Pembelajaran di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana S1 dimana penelitian ini dilakukan di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung dengan baik dan lancar.

Berkat rahmat dan Hidayah-Nya pula proposal skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat beriring salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabat dan pengikutnya sampai akhir zaman.

Dalam penulisan proposal skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan dukungan serta pengalaman dan berbagai belah pihak oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Bapak/Ibu.

1. Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
3. Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd selaku dosen pembimbing I
4. Dr. Amiruddin, M.Pd selaku dosen pembimbing II

5. Seluruh guru, staff dan siswa/i MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung
6. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian proposal skripsi ini

Semoga bantuan dan motivasi yang ikhlas dari berbagai pihak mendapatkan pahala dari Allah SWT, serta semoga proposal skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.



Bandar Lampung, 2020

Penulis,

Zella Zefliani

1611030111

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFRAT ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Fokus Penelitian	10
E. Sub Fokus Penelitian.....	10
F. Rumusan Masalah	10
G. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
H. Metode Penelitian.....	12
1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian	12
2. Sumber Data.....	15
3. Teknik Pengumpulan Data.....	16
4. Uji Keabsahan Data.....	19
5. Teknik Analisis Data.....	20

BAB II LANDASAN TEORI

A. Manajemen Pembelajaran	
1. Pengertian Manajemen Pembelajaran	23
2. Tujuan Manajemen Pembelajaran	26
B. Mutu Pembelajaran	
1. Pengertian Mutu Pembelajaran	27
2. Tujuan Mutu Pembelajaran	36
3. Prinsip Mutu Pembelajaran	39
4. Standar Proses Mutu Pembelajaran.....	44
5. Standar Proses Kurikulum 2013	44
6. Silabus Pembelajaran	47

C. Manajemen Mutu Pembelajaran	
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	48
2. Pelaksanaan Pembelajaran	51
3. Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran.....	54
D. Pembelajaran Akidah Ahlaq	
1. Pengertian Pendidikan Akidah Ahlaq	55
2. Fungsi Pembelajaran Akidah Ahlaq.....	58
3. Tujuan Pembelajaran Akidah Ahlaq	58
E. Tinjauan Pustaka	59

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	62
Sejarah Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.....	62
Visi, Misi Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung	64
Letak Geografi	65
Data Tenaga Pengajar	65
Data Jumlah Siswa	66
Data Sarana dan Prasarana	68
B. Deskripsi Data Penelitian	70
1. Perencanaan Pembelajaran.....	71
2. Pelaksanaan Pembelajaran	73
3. Evaluasi Pembelajaran	74

BAB IV ANALISI PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	76
B. Pembahasan.....	77
1. Perencanaan Pembelajaran.....	78
2. Pelaksanaan Pembelajaran	81
3. Penilaian Hasil Pembelajaran.....	90

BAB V PENUTUP

A. kesimpulan	94
B. saran	95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 komponen mutu MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung	9
Tabel 1.2 Jumlah Tenaga Pengajar dan Staff MTs Muhammadiyah Sukarame	65
Tabel 1.3 Data Jumlah Keseluruhan Siswa MTs Muhammadiyah Sukarame	66
Tabel 1.4 Data Jumlah Peserta Didik MTs Muhammadiyah Sukarame	68
Tabel 1.5 Data Sarana dan Prasarana MTs Muhammadiyah Sukarame	69



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data Penelitian

Lampiran 2. Kisi-kisi instrumen wawancara/interview

Lampiran 3. Kerangka wawancara

Lampiran 4. Dokumentasi penelitian

Lampiran 5. RPP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memperjelas judul yang penulis teliti, maka penulis terlebih dahulu akan menegaskan judul yang ada, agar tidak terjadi kerancuan dan kesalah pahaman dari pembaca. Penelitian ini berjudul : Manajemen Mutu Pembelajaran Akidah Akhlaq di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. Adapun penegasan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Manajemen

Secara etimologis kata bahasa Indonesia “Manajemen” berasal dari kata bahasa latin *managiare* yang berarti menangani, mengatur, mengurus. Kata *managiare* sebenarnya merupakan bentukan dari kata bahasa latin *manus* yang berarti “tangan”. Berpijak pada pengertian dasar ini, kata *manage* kemudian diartikan sebagai *house keeping* (rumah tangga), *to rain a hourse* (melatih seekor kuda) dan *to direct and control* (mengarahkan dan mengontrol).¹

¹ Basilius R.Werang , *Manajemen Pendidikan Di Sekolah* ,(Yogyakarta: media akademi,2015),h.15

2. Mutu

Mutu memiliki pengertian yang bervariasi seperti yang dinyatakan Nomi Pfeffer dan Anna Coote² setelah mereka berdiskusi tentang mutu dalam jasa kesejahteraan, bahwa “mutu merupakan konsep yang licin”. Mutu mengimplikasikan hal-hal yang berbeda pada masing-masing orang. Tak dapat dipungkiri bahwasannya setiap orang setuju terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan. Hanya saja, masalah yang muncul kemudian adalah kurangnya kesamaan makna tentang mutu tersebut.

3. Pembelajaran

Pembelajaran atau pengajaran menurut Degeng adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada.³

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu perencanaan dan rancangan (desain) sebagai upaya mempengaruhi siswa agar belajar. Atau secara singkat dapat dikatakan bahwa, pembelajaran sebagai upaya membelajarkan siswa. Ruang lingkup pembelajaran dalam Skripsi ini yaitu

² Edward Salis, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, (yogyakarta: IRCiSoD, 2010), h.49-51

³ Amiruddin, *Perencanaan Pembelajaran*, Yogyakarta: 2016, Parama Ilmu, h.3

mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran.

4. Akidah Akhlaq

Akdah berasal dari kata “*aqada-ya'qidu-aqdan*”, berarti ikatan, perjanjian, sangkutan dan kokoh. Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber ajaran Islam yang wajib dipegang oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

Kata akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak kata *khuluq* atau *al-khulq* yang secara bahasa antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.⁴

5. MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung

MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung merupakan suatu lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah yang berlokasi di JL. Pulau Sangiang Kel. Sukarame, Kec. Sukarame, Bandar Lampung. Merupakan tempat berlangsung kegiatan pendidikan dan pengajaran dan tempat sekaligus penulis mengadakan penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang dimaksud dalam skripsi ini adalah suatu penelitian untuk mengetahui proses manajemen mutu pembelajaran akidah akhlaq di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

⁴ H.Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT Hidakarya Agung,1972), h.274

B. Alasan Memilih Judul

Adpun yang menjadi alasan penulis memilih judul Manajemen Mutu Pembelajaran Akidah Akhlaq di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung antara lain:

1. penulis ingin mengetahui manajemen mutu pembelajaran akidah akhlaq di Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.
2. penulis ingin mengetahui apakah ada kesenjangan antara teori mutu pembelajaran dengan pembelajaran yang diterapkan di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

C. Latar Belakang

Pendidikan adalah sebagian dari kehidupan masyarakat dan sebagai dinamisator masyarakat dan adanya kecenderungan bahwa sektor pendidikan terlarut belakang dalam berbagai sektor pembangunan, artinya, sektor pendidikan menjadi sektor marginal dibandingkan dengan sektor pembangunan Negara, di era globalisasi ditandai dengan majunya ilmu pengetahuan dan teknologi semakin hari semakin pesat perkembangannya, sehingga menuntut perubahan yang mendasar dalam berbagai bidang baik politik, ekonomi, budaya dan termasuk pendidikan. Inilah tantangan mutakhir manusia abad ini yang perlu diberi jawaban oleh pendidik kita.⁵

Selanjutnya konteks keIndonesiaan, dalam tujuan pendidikan nasional terealisasikan dalam tujuan dan fungsi Pendidikan Nasional yang

⁵ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta:PT.Bumi Aksara,2003),h.41

tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 seperti “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”.⁶

Lebih lanjut terkait dengan hal ini, untuk menghasilkan *out put* yang berkualitas tidak terjadi begitu saja dalam suatu lembaga pendidikan. Tetapi ini memerlukan suatu yang efektif dan efisien. Kualitas yang baik dalam suatu lembaga pendidikan ditentukan oleh suatu perencanaan yang baik dalam suatu manajemen. Oleh karena itu, dalam menentukan tujuan yang baik dalam suatu lembaga pendidikan supaya menghasilkan *out put* yang berkualitas dibutuhkan pengelolaan manajemen yang baik. Untuk melaksanakan sesuatu dengan tertib, teratur dan terarah diperlukan adanya manajemen. Manajemen merupakan seni untuk melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang. Berdasarkan kenyataan manajemen mencapai tujuan organisasi dengan cara mengatur orang lain.⁷

⁶ Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) 2003 Beserta Penjelasannya(Bandung:Fokus Media,2003),h.7

⁷ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2011),h.3

Adapun manajemen atau pengelolaan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan, tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif, dan efisien adalah berhasil guna dan berdaya guna. Artinya, bahwa manajemen yang berhasil mencapai tujuan dengan penghematan tenaga, waktu dan biaya.

Total Quality Manajement merupakan konsep peningkatan mutu secara terpadu dibidang manajemen dan masih cukup baru dalam dunia pendidikan untuk mengoptimalkan organisasi dalam meningkatkan mutu menuju kepuasan pelanggan.⁸

Adapun konteks dunia pendidikan, bagaimana cara mewujudkan pendidikan yang bermutu, manusia (kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan lain, karyawan, peserta didik, orang tua atau wali siswa, dan *stakeholder* di pandang dari kecamata manajemen mutu terpadu (*Total Qualtu Management*) adalah pelanggan yang harus menjadi pusat perhatian dalam memenuhi semua kebutuhan dan keinginannya. Keputusan peserta didik terletak pada proses yang sedang berlangsung dan hasil pendidikan yang memuaskan dalam proses pendidikan. Dengan demikian kualitas pendidikan bukanlah suatu yang berdiri sendiri tetapi merupakan suatu kesatuan yang saling berhubungan dan terkait sebagai suatu proses dalam sebuah sistem, bila membicarakan masalah kualitas

⁸ Edwar Sallis, *Total Quality Management In Education, Manajemen Mutu Pendidikan*,(Yogyakarta:IRCiSoD,2010),h.86

pendidikan maka tidak akan terlepas dari tiga unsur pendidikan yaitu, masukan, proses, dan lulusan. Dalam mutu Ridwan Abdullah Sani, perencanaan pembelajar, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Keberadaan lulusan lembaga pendidikan merupakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang menjadi subjek dan objek pembangunan yang perlu ditingkatkan kualitasnya melalui jalur pendidikan dalam fungsi, proses, dan aktifitasnya yang bermuara pada pencapaian tujuan pendidikan nasional.⁹

Selanjutnya direktorat pembinaan sekolah dasar dan menengah, direktorat jendral manajemen pendidikan dasar dan menengah, Depdiknas menjelaskan bahwa menerapkan pembelajaran sampai peserta didik menguasai materi pembelajaran secara tuntas. Akibatnya, banyak peserta didik yang tidak menguasai materi pembelajaran meskipun sudah tamat dari madrasah. Tidak heran kalau mutu pendidikan secara nasional masih rendah. Dengan demikian proses pembelajaran lebih mengacu kepada bagaimana peserta didik belajar dan bukan lagi pada apa yang dipelajari. Sesuai dengan cita-cita dari pendidikan nasional, guru perlu memiliki beberapa prinsip mengajar yang mengacu pada peningkatan kemampuan internal peserta didik di dalam merancang strategi dan melaksanakan pembelajaran.¹⁰

⁹ Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan, Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, (Jakarta:Grafindo,2002),h.2

¹⁰ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN-Malik Press,2012),h.3

Kemudian pelajaran merupakan segala sesuatu yang dilakukan oleh guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa.¹¹ Untuk mengukur berhasil atau tidaknya strategi tersebut dapat dilihat melalui berbagai indikator sebagai berikut: secara akademik lulusan pendidikan tersebut dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, secara moral, lulusan pendidikan tersebut dapat menunjukkan tanggung jawab dan kepeduliannya kepada masyarakat sekitarnya, secara individual lulusan pendidikan tersebut semakin meningkat ketakwaannya, yaitu manusia yang melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya, secara sosial lulusan pendidikan tersebut dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan masyarakat sekitarnya, dan secara kultural mampu menginterpretasikan ajaran agamanya sesuai dengan lingkungan sosialnya.¹²

Dari hasil pra penelitian yang telah penulis dapatkan tentang manajemen mutu pembelajaran di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandara Lampung cukup bagus terlihat dari outputnya dimana lebih dari 20% siswanya masuk SMA/SMK Negeri. Dari hal ini penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

¹¹ M. Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil*, (Lombok: Holistica, 2013), h.31

¹² Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2003), h.171

Tabel 1.1**Komponen mutu MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung**

NO.	KOMPONEN	MUTU
1.	Akreditasi	A
2.	Lulusan	100%
3.	Guru	98% SI
4.	Sarana dan Prasarana	Sudah memadai

Sumber: Dokumentasi MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan. Pada perencanaan pembelajaran yang ada di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. Sudah terlaksana, perencanaan pembelajaran yang diterapkan sudah sesuai dengan indikator pembelajaran dalam teori Ridwan Abdullah Sani bahwa pembelajaran terdapat 3 indikator perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Namun masih ada tenaga pendidik yang tidak sesuai dengan indikator pembelajaran, masih adanya tenaga pendidik yang melakukan perencanaan, pelaksanaan tetapi tidak melaksanakan evaluasi.

D. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

fokus penelitian ini adalah mengetahui manajemen mutu pembelajaran Akidah Akhlaq di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

2. Sub Fokus Penelitian

Sub Fokus Penelitian ini adalah tentang :

- a. Manajemen mutu dalam hal Perencanaan pembelajaran Akidah Akhlaq di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung
- b. Manajemen mutu dalam hal Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlaq di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung
- c. Manajemen mutu dalam hal Penilaian hasil pembelajaran Akidah Akhlaq di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan sub fokus penelitian diatas maka dapat penulis rumuskan, rumusan masalah penelitan sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen mutu dalam hal perencanaan pembelajaran Akidah Akhlaq di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung?
2. Bagaimana manajemen mutu dalam hal pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlaq di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung?
3. Bagaimana manajemen mutu dalam hal penilaian hasil pembelajaran Akidah Akhlaq di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat penulis tunjukan, tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manajemen mutu dalam hal perencanaan pembelajaran Akidah Akhlaq di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui manajemen mutu dalam hal pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlaq di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.
3. Untuk mengetahui manajemen mutu dalam hal penilaian hasil pembelajaran Akidah Akhlaq di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka dapat manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Karya tulis ini diharapkan agar dapat meningkatkan pemahaman dan wawasan baru yang berkaitan dengan manajemen mutu pembelajaran di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.
2. Bagi penulis juga diharapkan dapat menambah wawasan serta pengalaman dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang ilmu Manajemen Pendidikan.

3. Pihak sekolah upaya ini dapat memberikan solusi alternatif dan masalah pembelajaran yang ada. Dan guna untuk meningkatkan hasil pembelajaran dan dapat meningkatkan sumber daya manusia di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan penentuan topik, pengumpulan data dan menganalisis data, sehingga nantinya diperoleh suatu pemahaman dan pengertian atas topik, gejala, atau isu tertentu.¹³

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Lexy J.Moleong bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.¹⁴ Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang tidak menggunakan dasar kerja statistik, tetapi berdasarkan bukti-bukti kualitatif. Dalam tulisan lain menyatakan pendekatan kualitatif merupakan

¹³ J.R.Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. (Jakarta:Grasindo,2008),h.2

¹⁴ Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2007),h.11

pendekatan yang berdasarkan pada kenyataan lapangan dan apa yang dialami oleh responden akhirnya dicarikan rujukan teorinya.¹⁵

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menampilkan prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam hal ini, peneliti menafsirkan dan menjelaskan data-data yang didapat penelitian dari wawancara, observasi, dokumentasi, sehingga mendapatkan jawaban permasalahan dengan rinci dan jelas.

Dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif sebanyak mungkin yang akan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.¹⁶ Suharsimi Arikunto juga menjelaskan bahwa jenis penelitian deskriptif yaitu jika peneliti ingin mengetahui status sesuatu dan sebagainya, maka penelitiannya bersifat deskriptif yaitu menjelaskan peristiwa dan sesuatu.¹⁷

Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, analisis data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar atau perilaku), dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi

¹⁵ Sujdarwo, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Bandung:Mandar Maju,2011),h.25

¹⁶ Nasution, *Metodelogi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung:Tarsito,1996),h.9

¹⁷ Suharmisi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Bina Aksara,1992),h.25

yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.¹⁸ Pemaparannya harus dilakukan secara objektif agar subjektivitas penelitian dalam membuat interpretasi dapat dihindarkan.

Metode yang dipakai dalam mengumpulkan data adalah metode deskriptif analitik yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang Manajemen Mutu Pembelajaran Akidah Akhlaq di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. Tujuan dari penelitian deskriptif analitik ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.¹⁹

Metode penelitian deskriptif-kualitatif difokuskan pada permasalahan atas dasar fakta yang dilakukan dengan cara pengamatan/observasi, wawancara, dan mempelajari dokumen-dokumen.

Dipilihnya metode ini sebagai salah satu metode penulisan guna memperoleh gambaran di lapangan dan Manajemen Mutu Pembelajaran di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

Dalam penelitian deskriptif, penelitian akan mencoba untuk melihat kejadian yang menjadi pusat perhatiannya, dan kemudian diilustrasikan sebagaimana apa adanya. Kaitannya dengan hal tersebut Nana Sudjana dan Ibrahim mengumumkan bahwa penelitian deskriptif

¹⁸ S. Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Cet 2*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.39

¹⁹ Moh. Nazir, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), Cet. ke-3, h.54

adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan sesuatu, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan kata lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Mengingat sifatnya yang demikian, maka penelitian deskriptif dalam pendidikan lebih berfungsi untuk memecahkan masalah praktis pendidikan.²⁰

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut disebut dengan responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Sumber data ini bisa diperoleh dari seseorang yang dimintai informasi (informan), adapun informan dalam penelitian ini adalah: Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Pendidik/guru, sebagai informasi kunci. Para informasi tersebut dianggap mengetahui apa yang diharapkan dari data tersebut. Teknik pengambilan sumber data yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data

²⁰ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), h. 64

berdasarkan pertimbangan tertentu.²¹ Pertimbangan tertentu yang dimaksud adalah bahwa orang yang kita pilih sebagai nara sumber atau informan dianggap yang paling tahu atau lebih kompeten tentang Manajemen Mutu Pembelajaran di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

Sumber data adalah subyek dari data itu diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari: Sumber data primer atau sumber data utama, yaitu informasi yang berbentuk lisan yang diperoleh dari informasi (manusia), dalam hal ini adalah para guru dan siswa.

Adapun sumber data sekunder atau sumber data penunjang di antaranya: Kepala perguruan, wakil bidang kurikulum, kesiswaan dan dokumen resmi berupa (brosur, daftar hadir, arsip, serta buku-buku yang relevan). Dari sumber-sumber ini diperoleh data yang berkaitan dengan proses pembelajaran di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, penulis memerlukan beberapa teknik. Adapun teknik yakni:

²¹ *Ibid*, h.300

a. Observasi

Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diselidiki.²² Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta yang nyata dan diperoleh melalui observasi. Dalam teknik observasi ini, penelitian akan melakukan observasi mengenai, sarana dan prasarana, keadaan guru dan kegiatan proses pembelajaran.

Dalam tahap ini penulis menggunakan observasi non partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi non partisipan peneliti tidak terlihat dan hanya sebagai pengamat independen.²³ Pengumpulan data ini dimaksud agar penulis dapat melihat langsung kondisi yang ada pada sekolah tersebut.

b. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.²⁴

²² Sugiono, *Metodologi Penelitian Administrasi*, (Bandung:CV Alfabeta,2012),h.52

²³ Sugiono, *Ibid*, h.145

²⁴ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013),h.83

Teknik ini digunakan untuk mengetahui secara mendalam tentang berbagai informasi yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Dan berdasarkan pemahaman peneliti dengan melakukan cruss chek dengan teori yang ada dan pengujian informasi dari informasi lain. Hal ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang topik Manajemen. Mutu pembelajaran, terkait masalah yaitu pelaksanaan manajemen mutu. Adapun *interview* dilakukan oleh penelitian dengan pihak sekolah yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pendidik/guru.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, surat kabar, natulen agenda dan sebagainya yang ada kaitannya dengan kepentingan penelitian, kemudian peneliti pelajari dengan seksama dan disimpulkan. Dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk mempelajari data-data yang berkaitan dengan Manajemen Mutu Pembelajaran.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambarannya atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories) biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk foto misalnya, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

4. Uji Keabsahan Data

Untuk menetapkan kebebasan (*trusiworthness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada 4 kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*depanbility*) dan kepastian (*confirmability*).²⁵ Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredabilitas. Uji kredabilitas data atau kepercayaan terhadap berbagai macam cara, cara yang dilakukan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi adalah sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti pengumpulan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.²⁶

²⁵ Sugiono, *Metodelogi Penelitian Administrasi*...., h.270

²⁶ Sugiono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta,2014),h.300

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ada tiga macam yaitu:

1. Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.
2. Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data pada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, untuk itu dalam angka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.²⁷

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa triangulasi adalah teknik mengecek data yang ada melalui penggabungan berbagai teknik pengumpulan data sumber data untuk menguji kredibilitas data.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber, yaitu dengan pengumpulan dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap terpenting dan menentukan dalam sebuah penelitian dan terkumpul dengan lengkap, data kemudian diolah dan di analisis dengan seksama sehingga berhasil menyimpulkan

²⁷ *Ibid*, h.330

kebenaran-kebenaran yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Setelah data diperoleh dari lokasi penelitian dan sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mengklasifikasi data-data tersebut. Penelitian ini bersifat deskriptif, jadi data yang diperoleh adalah jenis data kualitatif.

Setelah data terkumpul maka langkah penulisan selanjutnya adalah menganalisa data-data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian dan harus di olah sedemikian rupa hingga akan mendapat suatu kesimpulan. Langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Redukasi Data

Redukasi data atau proses transformasi diartikan “proses pemilihan, pemusatan perhatian, transformasi data yang muncul catatan dilapangan mencakup kegiatan hasil pengumpulan data selengkap mungkin dan memilah-milahnya dalam satuan konsep, katagori atau tema tertentu.”²⁸

2. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori. Untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian seperti itu

²⁸ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Rineka Cipta,2008),h.209

diharapkan informasi tertera dengan baik dan benar menjadi bentuk yang padat dan mudah dipahami untuk menarik sebuah kesimpulan.

3. Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarik kesimpulan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁹

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan upaya untuk mengkonstruksi dan menafsirkan data untuk menggambarkan secara mendalam dan untuk mengenai masalah yang diteliti. Setelah data hasil penelitian terkumpul selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan data yang bersifat kualitatif yang dapat diartikan “metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.”³⁰

²⁹ *Ibid*,h.210

³⁰ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*....,h.270

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajemen Pembelajaran

1. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Berpijak dari konsep manajemen dan pembelajaran, maka konsep pembelajaran menurut Corey adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan. Manajemen pembelajaran dapat diartikan proses mengelola yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian (pengarahan) dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses membelajarkan si pembelajar dengan mengikuti sertakan berbagai faktor didalamnya guna mencapai tujuan.³¹

Sebagaimana dikemukakan oleh Terry, manajemen merupakan proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan yang dilaksanakan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber daya lain. Konsep manajemen tersebut jika diterjemahkan dalam kegiatan pembelajaran, maka manajemen pembelajaran diartikan sebagai usaha dan

³¹ Syaif Sagala, *Konsep dan Manajemen Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.43

tindakan kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional disekolah dan usaha maupun tindakan guru sebagai pemimpin pembelajaran dikelas dilaksan

akan sedemikian rupa untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan program sekolah dan juga pembelajaran. Artinya manajemen pembelajaran disekolah merupakan pengelolaan pada beberapa unit pekerjaan oleh personel yang diberi wewenang untuk itu yang muaranya pada suksesnya program pembelajaran.³²

Edward Salis mendefinisikan manajemen pembelajaran sebagai seluruh proses pembelajaran yang diatur dan dirancang dengan mempertimbangkan persiapan yang dan matang, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, hingga penetapan tujuan atau target belajar yang hendak dicapai oleh guru maupun peserta didik.³³

Awalnya pengertian manajemen pembelajaran hanya berkaitan dengan kegiatan yang terjadi selama proses interaksi guru dengan siswa baik diluar kelas maupun didalam kelas. Istilah manajemen pembelajaran termasuk salah satu dari manajemen implementasi kurikulum berbasis kompetensi hal-hal yang perlu diperhatikan dalam hal manajemen pembelajaran sebagai berikut: jadwal kegiatan guru-siswa, strategi

³² *Ibid*,h.140

³³ Edaward Sallis, *Total Quality Manajemen in Education (Manajemen Mutu Pendidikan)*, (Ter, Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi, IRCiSoD, Yogyakarta:2016),h.8

pembelajaran, pengelolaan bahan praktik, pengelolaan alat bantu, pembelajaran bertim, program remidi pengayaan, dan peningkatan kualitas pembelajaran. Pengaturan pengaturan metode, strategi, dan kelengkapan dalam pembelajaran adalah bagian dari kegiatan manajemen pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru. Guru harus memahami beberapa faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa, agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Faktor yang perlu diperhatikan antara lain: kondisi fisik, sosio emosional, dan organisasi. Semua faktor ini harus dipahami oleh guru agar tujuan belajar mengajar, baik yang sifatnya instruksional maupun tujuan pengiring.³⁴ Penulis dapat melihat dalam ajaran yang didapat dijadikan landasan untuk muncul konsep manajemen mutu terhadap tersebut, seperti firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 208:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَدْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ

عَدُوٌّ مُّبِينٌ

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.*³⁵

³⁴ Septa Aryani, *Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris: Studi Pada Kelas Unggulan SMANI Metro Lampung*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Raden Intan Lampung, h.117

³⁵ Departemen Agama RI Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Diponegoro, 2008), h.32

2. Tujuan Manajemen Pembelajaran

Tujuan manajemen pembelajaran erat sekali dengan tujuan pendidikan secara umum, karena manajemen pembelajaran pada hakikatnya merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Adapun tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³⁶ Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 148 yang berbunyi:

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّبُهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾

Artinya : Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

³⁶ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003.

Tujuan pokok mempelajari manajemen pembelajaran adalah untuk memperoleh cara teknik dan metode yang sebaik-baiknya dilakukan, sehingga sumber-sumber yang sangat terbatas seperti tenaga, dana, fasilitas, material maupun spritual guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efesien. Secara rinci tujuan manajemen pendidikan antara lain:

- a. Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM)
- b. Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.
- c. Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.
- d. Terbekalinya tenaga pendidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan.
- e. Terartinya masalah mutu pendidikan.

B. Mutu Pembelajaran

1. Pengertian Mutu Pembelajaran

Mutu adalah bagian dari konsep *Total Quality Management* (TQM) yang merupakan suatu pendekatan pengendalian mutu melalui penumbuhan partisipasi karyawan. *Total Quality Management* merupakan mekanisme formal dan dilembagakan yang bertujuan untuk mencapai pemecahan persoalan dengan memberikan tekanan pada partisipasi dan

kreativitas di antara karyawan. Menurut Bounds, *Total Quality Management* adalah sistem manajemen yang berfokus pada orang yang bertujuan untuk meningkatkan mutu secara berkelanjutan atau kepuasan pelanggan pada biaya yang sesungguhnya. Selain itu, *Total Quality Management* juga didefinisikan sebagai sistem. Mendengar istilah mutu (kualitas), pemikiran tertuju pada suatu benda atau keadaan yang baik. Mutu (kualitas) lebih mengarah pada suatu yang baik. Mutu secara umum adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau tersirat. Dalam konteks pendidikan mutu mencakup input, proses dan *out put* pendidikan.³⁷

TQM merupakan suatu pola manajemen yang berisi prosedur agar setiap orang dalam organisasi berusaha keras secara terus menerus memperbaiki jalan menuju sukses. Dalam dunia pendidikan, TQM merupakan filosofi pengembangan berkelanjutan, yang dapat memberikan jalan bagi setiap institusi untuk memenuhi dan melebihi berbagai kebutuhan, keinginan, dan harapan para pelanggan di masa kini dan masa depan. Sekolah efektif merupakan produk dari penerapan manajemen mutu terpadu pendidikan, yang memandang sekolah.³⁸

³⁷ Nanang Hanafiah & Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama), Cet 3, h.83

³⁸ Yetri, "Total Quality Manajemen Dan Efektivitas Sekolah" *Jurnal Al Idarah Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Volume 1 No 3 2015 h.211-232

Mutu pembelajaran merupakan refleksi dari kemampuan profesional guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya.³⁹ Mutu pembelajaran merupakan salah satu aspek penilaian dari suatu madrasah. Jadi kualitas (mutu) pembelajaran dapat diartikan dengan kualitas ataupun keunggulan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, ditandai dengan kualitas atau lulusan atau *output* institusi pendidikan atau sekolah.

Pembelajaran adalah, dalam Khazanah ilmu pendidikan, sering disebut juga dengan pengajaran atau prsoses belajar mengajar.

Menurut Gary D Fenstermacher, suatu aktivitas dapat disebut pembelajaran (teaching) jika paling tidak memenuhi unsur-unsur dasar sebagai berikut:⁴⁰

- a. Ada seseorang yang memiliki pengetahuan atau keterampilan yang diberikan kepada orang lain (*provider*)
- b. Ada isi (*content*)
- c. Ada upaya *provider* memberikan atau menanamkan pengetahuan dan/atau keterampilan kepada orang lain
- d. Ada penerima (*reciver*)
- e. Ada hubungan antara *provider* dan *receiver* dalam rangka membuat atau membantu *reciver* mendapat *content*.

³⁹ Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional Layanan dalam Meningkatkan Pengajaran di Era Otonomi Daerah*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.20

⁴⁰ Zainal Arifin Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran*, (Depok: pedegoga, 2012), h.7

Suatu aktivitas dapat disebut pembelajaran jika mengandung unsur pemberi, penerima, isi, upaya pemberi, dan hubungan antara pemberi dan penerima dalam rangka membantu si penerima agar ia bisa mendapatkan isi yang disampaikan pemberi.

Dalam Al-Qur'an juga menjelaskan tentang konsep ini. Kesempurnaan ini membentuk sebuah sistem yang tanpa cacat. Isyarat tanpa cacat yang memberikan inspirasi ini tertera dalam firman-nya pada surah Al-Mulk (67): 3-4

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا ۗ مَا تَرَىٰ فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِن تَفْوُتٍ ۗ فَأَرْجِعِ الْبَصَرَ هَلْ

تَرَىٰ مِن فُطُورٍ ۗ ثُمَّ أَرْجِعِ الْبَصَرَ كَرَّتَيْنِ يَنقَلِبْ إِلَيْكَ الْبَصَرُ خَاسِئًا وَهُوَ حَسِيرٌ ﴿٤﴾

Artinya: 3. yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang, Adakah kamu Lihat sesuatu yang tidak seimbang?

4. kemudian pandanglah sekali lagi niscaya penglihatanmu akan kembali kepadamu dengan tidak menemukan sesuatu cacat dan penglihatanmu itupun dalam Keadaan payah.⁴¹

⁴¹ Departemen Agama RI Al-Hikmah, Al-Qur'an dan terjemahnya, (Diponegoro, 2008), h. 562

S. Nasution menjelaskan makna mengajar dengan rumusan-rumusan yang lebih rinci sebagai berikut:

- a) Mengajar adalah menanamkan pengetahuan kepada murid
- b) Mengajar adalah menyampaikan kebudayaan kepada anak.
- c) Mengajar adalah aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan dengan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak sehingga terjadi proses pembelajaran.

B . Suryobroto menjelaskan bahwa pembelajaran sebagai proses dapat mengandung dua pengertian, yaitu rentetan tahapan atau fase dalam mempelajari sesuatu, dan dapat pula berarti rentetan kegiatan perencanaan oleh guru, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut.⁴²

Berdasarkan pada pendapat para ahli diatas, istilah proses pembelajaran dapat diartikan:

- a) Suatu rangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.
- b) Rentetan tahapan atau fase dalam mempelajari sesuatu.
- c) Rentetan kegiatan perencanaan oleh guru, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi program tindak lanjut.

⁴² Zainal Arifin Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran....*,h.10

- d) Pemberdayaan belajar yang dilakukan melalui interaksi perilaku pengajar dan pelajar, baik dalam maupun luar kelas.
- e) Proses penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar.

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dan peserta didik yang berisi berbagai kegiatan yang bertujuan agar terjadi proses belajar (perubahan tingkah laku) pada diri peserta didik.

Dalam pengertian lain, pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses dalam diri peserta didik. Pembelajaran disebut juga dengan kegiatan pembelajar (instruksional) adalah usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara positif tertentu dalam kondisi tertentu. Jadi inti dari pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran merupakan segala upaya untuk menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah mencapainya.⁴³

⁴³ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 265

Pembelajaran juga berarti upaya penataan lingkungan yang memberi nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal. Proses belajar bersifat internal dan unik dalam diri individu siswa, sedangkan proses pembelajaran bersifat eksternal yang sengaja direncanakan dan bersifat rekayasa perilaku. Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Ini berarti bahwa keberhasilan-keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses pembelajaran yang baik.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai pembelajaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses peserta didik, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama dan karena adanya usaha.

Menurut (Depdikbud 1984), ada sepuluh kompetensi dasar yang harus dimiliki guru dalam upaya peningkatan keberhasilan belajar mengajar, yaitu:⁴⁴

1. Menguasai bahan, yang meliputi:
 - a. Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah.
 - b. Menguasai bahan pendalaman/aplikasi bidang studi

⁴⁴ B.Suryosubroto, *Proses Belajar dan Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.3

2. Menguasai program belajar mengajar, yang meliputi:
 - a. Merumuskan tujuan instruksional
 - b. Mengenal dan dapat menggunakan metode belajar
 - c. Memilih dan menyusun prosedur instruksional
 - d. Melaksanakan program belajar mengajar
 - e. Mengenal kemampuan (entri ehavor)
 - f. Merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial
3. Mengelola kelas, meliputi:
 - a. Mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran
 - b. Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi
4. Menggunakan media atau sumber belajar, yang meliputi:
 - a. Mengenal, memilih dan menggunakan media
 - b. Media alat-alat bantu pelajaran sederhana
 - c. Menggunakan mengelola laboratorium dalam rangka proses belajar mengajar
 - d. Mengembangkan laboratorium
 - e. Menggunakan perpustakaan dalam proses pengalaman lapangan
5. Menguasai landasan-landasan kependidikan
6. Mengelola interaksi belajar mengajar
7. Menilai prestasi siswa untuk pendidikan dan pengajaran
8. Mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan, meliputi:

- a. Mengetahui fungsi dan program pelayanan bimbingan konseling di sekolah
 - b. Menyelenggarakan program layanan dan bimbingan di sekolah
9. Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi sekolah, meliputi:
- a. Mengetahui penyelenggaraan sekolah
 - b. Menyelenggarakan administrasi sekolah
10. Mengetahui prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil pendidikan guna keperluan mengajar.⁴⁵

Asian Institute For Teacher Educators dalam Mohammad Ali, mengumumkan tentang kompetensi yaitu:⁴⁶

1. Kompetensi pribadi, berisi kemampuan menampilkan mengenai:
 - a. Pengetahuan tentang adat istiadat (baik sosial maupun agama)
 - b. Pengetahuan tentang budaya dan tradisi
 - c. Pengetahuan tentang inti demokrasi
 - d. Pengetahuan estetika
 - e. Apresiasi dan kesadaran sosial
 - f. Sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan
 - g. Setia kepada harkat dan martabat manusia
2. Kompetensi mata pelajaran, yakni mempunyai pengetahuan yang memadai tentang mata pelajaran yang dipegangnya.

⁴⁵ *Ibid*,h.4

⁴⁶ Pupuh Farthurohman,Sobri Sutikno,*Strategi Belajar Mengajar*(Bandung:Refika Aditama,2011),h.45

3. Kompetensi profesional, mencakup kemampuan dalam hal:
 - a. Mengerti dan dapat menerapkan landasan pendidikan baik filosofis, psikologis, dan sebagainya.
 - b. Mengenai dan dapat menerapkan teori belajar sesuai dengan tingkat perkembangan dan perilaku anak.
 - c. Mampu menangani mata pelajaran yang ditugaskan kepadanya.
 - d. Mengerti dan dapat menerapkan metode mengajar yang sesuai.
 - e. Dapat menggunakan berbagai alat pengajaran dan fasilitas belajar lainnya.
 - f. Dapat mengorganisasi dan melaksanakan program pengajaran.
 - g. Dapat mengevaluasi, dan
 - h. Dapat menumbuhkan kepribadian anak.⁴⁷

2. Tujuan Mutu Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengetahui kegiatan pembelajaran, tujuan tersebut dirumuskan dalam bentuk pernyataan atau deskripsi yang spesifik. Hal ini mengandung implikasi bahwa setiap perencanaan pembelajaran seyogyanya dibuat secara tertulis. Upaya merumuskan tujuan pembelajaran dapat memberikan manfaat tertentu, baik guru maupun siswa. Dalam buku Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan

⁴⁷ *Ibid*,h.46

Pembelajaran. Nana Syaodih Sukma Dinata mengidentifikasi empat manfaat dari tujuan pembelajaran, yaitu:⁴⁸

- a. Memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa sehingga siswa dapat melakukan perbuatan belajar secara lebih mandiri.
- b. Memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar.
- c. Membantu memudahkan guru menentukan kegiatan belajar mengajar dan media pembelajaran.
- d. Memudahkan guru mengadakan penilaian.

Tujuan pembelajaran merupakan tujuan dalam upaya mencapai tujuan-tujuan lain yang lebih tinggi tingkatannya, yakni tujuan pendidikan dan tujuan pembangunan nasional. Dimulai dari tujuan pembelajaran (umum dan khusus). Tujuan-tujuan itu bertingkat, berakumulasi, dan bersinergi untuk menuju tujuan lebih tinggi tingkatannya, yakni membantu manusia (peserta didik yang sesuai dengan yang dicita-citakan. Secara rinci tujuan-tujuan tersebut adalah sebagai berikut:⁴⁹

1) Tujuan Pendidikan Nasional

Tujuan pendidikan merupakan tujuan yang sifatnya umum dan seringkali disebut dengan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan ini merupakan tujuan jangka panjang yang ingin dicapai dan didasari oleh

⁴⁸ Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 148

⁴⁹ *Ibid*, h. 149

falsafah negara. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

2) Tujuan Internasional/Lembaga

Tujuan Internasional merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh setiap sekolah atau lembaga pendidikan. Tujuan ini merupakan penjabaran dari tujuan pendidikan sesuai dengan jenis dan sifat sekolah atau lembaga pendidikan. Tujuan Institusional dapat dilihat dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan.

3) Tujuan Kurikuler

Tujuan kurikuler adalah tujuan yang ingin dicapai oleh setiap bidang studi. Tujuan ini dapat dilihat dari GBPP (Garis Besar Program Pengajaran) setiap bidang studi. Tujuan kurikuler merupakan penjabaran dari tujuan institusional, sehingga kumulasi dari setiap tujuan kurikuler akan menggambarkan tujuan institusional.

4) Tujuan Instruksional/Pembelajaran

Tujuan Instruksional adalah tujuan yang ingin dicapai dari setiap kegiatan instruksional atau pembelajaran. Tujuan ini dibedakan menjadi

dua bagian, yaitu: (a) Tujuan Instruksional/Pembelajaran umum, yaitu tujuan pembelajaran yang sifatnya masih umum dan belum dapat menggambarkan tingkah laku yang lebih spesifik. Tujuan ini dapat dilihat dari tujuan setiap pokok bahasan satu bidang studi yang ada dalam GBPP. (b) Tujuan Instruksional/Pembelajaran khusus, merupakan penjabaran dari tujuan instruksional umum. Tujuan ini dirumuskan oleh guru dengan maksud agar tujuan instruksional umum dapat lebih dispesifikan dan mudah di ukur tingkat tercapainya.⁵⁰

3. Prinsip Mutu Pembelajaran

Prinsip mutu merupakan sejumlah asumsi yang dinilai dan diyakini memiliki kekuatan untuk mewujudkan mutu.

Terdapat delapan prinsip mutu menurut ISO yaitu:

- 1) *Customer focused organization* (fokus pada pelanggan)
- 2) *Leadership* (kepemimpinan)
- 3) *Involvement of people* (keterlibatan orang-orang)
- 4) *Process approach* (pendekatan proses)
- 5) *System approach to management* (pendekatan system dalam manajemen)
- 6) *Continual environment* (peningkatan secara berkelanjutan)
- 7) *Factual approach to decision making* (pendekatan factual dalam pengambilan keputusan)

⁵⁰Pupuh Farhurohman, Sobri Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*...., h.50

- 8) *Mutually beneficial supplier relationship* (hubungan yang saling menguntungkan dengan supplier).⁵¹

Ada lima prinsip yang menjadi landasan pengertian pembelajaran, yaitu:

Tujuan Instruksional/Pembelajaran

- a. Pembelajaran sebagai usaha untuk memperoleh perubahan perilaku, prinsip ini mengandung makna bahwa ciri utama proses pembelajaran itu adalah adanya perubahan perilaku dalam diri peserta didik.
- b. Hasil pembelajaran ditandai dengan perubahan perilaku secara keseluruhan, prinsip ini mengandung makna bahwa perubahan sebagai hasil pembelajaran meliputi: sesuai aspek perilaku bukan hanya satu atau dua aspek saja. Perubahan itu meliputi aspek kognitif, afektif dan motorik.
- c. Pembelajaran merupakan suatu proses, yaitu merupakan suatu aktivitas yang berkesinambungan, didalam aktivitas itu terjadi adanya tahapan-tahapan aktivitas yang sistematis dan terarah. Jadi pembelajaran bukan hanya sebagai suatu benda atau keadaan yang statis, melainkan merupakan suatu rangkaian aktivitas-aktivitas yang dinamis dan saling berkaitan.
- d. Proses pembelajaran terjadi karena adanya sesuatu yang mendorong dan adanya suatu tujuan yang akan dicapai. Prinsip ini mengandung

⁵¹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), h.298

makna bahwa aktivitas pembelajaran itu terjadi adanya kebutuhan dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Atas dasar prinsip inilah pembelajaran akan terjadi.

- e. Pembelajaran merupakan suatu bentuk pengalaman. Pembelajaran merupakan bentuk interaksi individu dengan lingkungannya sehingga banyak memberikan pengalaman dari situasi nyata.⁵²

Selain itu, menurut Chaedar Alwasilah terhadap beberapa prinsip umum yang harus menjadi inspirasi bagi pihak-pihak yang terkait dengan pembelajaran, yaitu.⁵³

- 1) Prinsip umum pembelajaran

- a) Bahwa belajar menghasilkan perubahan perilaku peserta didik yang relatif permanen.
- b) Peserta didik memiliki potensi, gandrung, dan kemampuan yang merupakan benih kodrati untuk tumbuh kembangkan
- c) Perubahan atau pencapaian kualitas ideal itu tidak tumbuh alami linear sejalan proses kehidupan.

- 2) Prinsip khusus pembelajaran

- a) Perinsip perhatian dan motivasi, perhatian dalam proses pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting sebagai langkah awal dalam memicu aktivitas-aktivitas belajar. Untuk memunculkan perhatian siswa, maka perlu disusun sebuah

⁵² Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*....h.266

⁵³ Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Ibid*, h.182

rancangan bagaimana menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan motivasi berhubungan erat dengan minat. Siswa yang memiliki minat lebih tinggi pada suatu pelajaran cenderung memiliki perhatian yang lebih tinggi pada suatu pelajaran cenderung memiliki perhatian yang lebih terhadap mata pelajaran tersebut sehingga akan menimbulkan motivasi yang lebih tinggi dalam belajar.

b) Prinsip kearifan, belajar pada hakikatnya adalah proses aktif dalam seseorang, melakukan kegiatan secara sadar untuk mengubah suatu perilaku, terjadi kegiatan merespon terhadap setiap pembelajaran.

3) Prinsip Keterlibatan Langsung/Berpengalaman

Prinsip berhubungan dengan prinsip aktivitas, bahwa setiap individu harus terlibat secara langsung untuk mengalaminya. Pendekatan pembelajaran yang mampu melibatkan secara langsung akan menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Terkait dengan konsep aktivitas, setiap kegiatan belajar harus melibatkan diri (setiap individu) tujuan mengalami.

4) Prinsip Pengeluaran

Menurut teori daya, manusia memiliki sejumlah daya seperti mengamati, menanggapi, mengingat, menghayal, berfikir, dan sebagainya. Oleh karena itu, menurut teori belajar adalah melebihi

daya-daya dengan pengulangan, agar setiap daya yang dimiliki manusia dapat terarah sehingga menjadi lebih peka dan berkembang.

5) Prinsip Tantangan

Dalam situasi belajar, siswa menghadapi suatu tujuan yang harus dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut siswa dihadapkan kepada sejumlah hambatan/tantangan, yaitu mempelajari/bahan belajar. Maka timbullah motif untuk mengatasi hambatan dan tantangan dengan mempelajari bahan belajar.

6) Prinsip Balikan dan Penguatan

Prinsip belajar yang berkaitan dengan balikan dan penguatan terutama ditekankan oleh teori belajar Operant Conditioning dari B.F. Skinner. Menurutnya, siswa akan belajar lebih semangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik. Apalagi hasil yang baik merupakan kebalikan yang menyenangkan dan pengaruh baik bagi usaha belajar selanjutnya. Namun dorongan belajar tidak hanya oleh penguatan yang menyenangkan, tetapi juga yang tidak menyenangkan. Dengan kata lain. Penguatan positif maupun negative dapat memperkuat belajar.

4. Standar Proses Mutu Pembelajaran

Standar proses pendidikan mencakup kegiatan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran. Untuk terlaksananya

proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Setiap satuan pendidikan perlu menerapkan keseluruhan proses tersebut.⁵⁴

5. Standar Proses Kurikulum 2013

Standar proses dikembangkan berdasarkan pada kompetensi lulusan dan isi yang telah di terapkan. PP Nomor 32 Tahun 2013 mendeskripsikan bahwa Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kelulusan (SKL). Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha besar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁵⁵

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruangan yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian yang sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik oleh kerena

⁵⁴ Ridwan Abdullah Sani, DKK, *Penjaminan Mutu Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h.51

⁵⁵ Ridwan Abdullah Sani, *Penjamin Mutu Sekolah....*, h.59

itu, setiap satuan pendidikan perlu melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pencapaian kompetensi lulusan.

Sesuai dengan karakteristik kompetensi lulusan, kompetensi inti, dan kompetensi dasar, maka paradigma pembelajaran yang digunakan sebagai berikut:

- a) Dari anak diberi tahu, menuju anak mencari tahu.
- b) Dari guru sebagai satu-satunya sumber, menuju berbasis sebagai sumber.
- c) Dari pendekatan tekstual, menuju proses (penguatan pendekatan ilmiah).
- d) Dari pengajaran berbasis konten, menuju berbasis kompetensi.
- e) Dari pembelajaran persial, menuju pembelajaran terpadu.
- f) Dari pembelajaran yang menentukan jawaban tunggal, menuju jawaban yang kebenarannya multidimensi.
- g) Pembelajaran yang menghilangkan verbalisme (pembelajaran yang menghilangkan hafalan, menuju keterampilan aplikatif).
- h) Pembelajaran yang menggunakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajaran sepanjang hayat.
- i) Pembelajaran yang menekankan nilai-nilai *Ing ngarso sung tulodo, Ingmadyo mangun karso, tut wuri handayani*.
- j) Pembelajaran yang berlangsung dirumah, disekolah, dimasyarakat.

- k) Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan dimana saja adalah kelas.
- l) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.
- m) Pengangkutan atas perbedaan individu dan latar belakang budaya peserta didik.

Berdasarkan prinsip-prinsip di atas, dikembangkan Standar Proses yang mencakup: perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran.

Proses pembelajaran secara keseluruhan sudah berbasis pada mata pelajaran, meskipun pendekatan tematik masih dipertahankan. Secara umum pendekatan belajar yang dipilih berbasis pada tiga taksonomi, yakni: (a) Krathwohl untuk proses perolehan sikap, (b) Dyers untuk proses pembelajaran keterampilan, dan (c) Bloom dan Anderson untuk proses pembelajaran pengetahuan. Ketiga kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan yang berbeda.

6. Silabus Pembelajaran

Silabus pembelajaran merupakan kriteria dan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus paling sedikit memuat hal-hal sebagai berikut:

- a) Identitas mata pelajaran atau tema pembelajaran.
- b) Identitas meliputi satuan pendidikan, kelas, semester, kelompok peminatan atau paket keahlian, mata pelajaran atau tema.
- c) Tujuan mata pelajaran, dirumuskan berdasarkan kompetensi mata pelajaran.
- d) Kompetensi mata pelajaran merupakan kriteria penguasaan kompetensi dasar untuk setiap peserta didik pada tiap mata pelajaran.
- e) Kompetensi dasar merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran.
- f) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.
- g) Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.
- h) Penilaian, proses pengumpulan, dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik.
- i) Alokasi waktu, sesuai dengan jumlah jam pembelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun.
- j) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

Silabus dikembangkan berdasarkan standar isi, untuk satuan pendidikan dasar dan menengah disesuaikan dengan pola pembelajaran

pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

C. Manajemen Mutu Pembelajaran

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih, yang memuat tindakan yang perlu dilakukan oleh guru untuk mencapai ketuntasan. Kompetensi, serta tindakan selanjutnya serta pertemuan selesai. RPP dikembangkan dari silabus yang bertujuan untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung sesuai dengan standar proses dalam Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007. RPP disusun berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.⁵⁶

Silabus sebagai acuan pengembangan RPP yang berkualitas apabila memuat:

1. Membuat identitas mata pelajaran atau subtema meliputi nama satuan pendidikan, kelas, semester, kelompok peminatan atau paket keahlian, mata pelajaran atau tema, dan jumlah pertemuan.

⁵⁶ Ridwan Abdullah Sani, *Penjamin Mutu Sekolah....*,h.62

2. Kompetensi Dasar (KD) sebagaimana tercantum dalam silabus.
3. Indikator pencapaian kompetensi yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan.
4. Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.
5. Materi ajar, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.
6. Alokasi waktu, ditentukan berdasarkan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar, dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai.
7. Metode Pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang mendukung peserta didik dalam mencapai KD.
8. Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran.
9. Skenario, kegiatan pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, intidan penutup.
10. Penilaian hasil belajar
11. Prosedur dan instrumen, penilaian proses dan hasil pembelajaran menggunakan standar penilaian.

12. Sumber Belajar, dapat berupa buku, media cetak, dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar yang relevan.

Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran sebagai berikut:

1) Alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran

Alokasi waktu untuk satu jam tatap muka pembelajaran sebagai berikut:

- a) SD/MI : 35 menit
- b) SMP/MTS : 40 menit
- c) SMA/MA/SMK :45 menit

2) Beban mengajar minimal

Beban kerja guru minimal 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dalam 1 (minggu). Beban kerja guru dihitung berdasarkan kegiatan pokok yang meliputi merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik. Kegiatan membimbing dan melatih meliputi kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, di antaranya kegiatan pramuka, olahraga, unit kesehatan sekolah (UKS), dan unit kegiatan lainnya yang ditetapkan berdasarkan aturan yang berlaku. Pembelajaran remedial/pengayaan perhitungkan sebagai kegiatan pembelajaran tatap muka.

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran dinilai sesuai dengan jumlah jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu. Kegiatan merencanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih

peserta didik yang terkait dengan pelaksanaan, membimbing dan melatih peserta didik yang terkait dengan pelaksanaan 1(satu) jam tatap muka. Tugas tambahan untuk setiap 2(dua) jam kerja/minggu dinilai setara dengan satu jam tatap muka.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

1) Kegiatan pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, guru:

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b) Memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai dengan manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokasi, nasional, dan internasional.
- c) Mengajukan pertanyaan yang mengaitkan materi belajar sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- d) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai
- e) Menyampaikan cakupan materi dan menjelaskan uraian kegiatan sesuai dengan silabus.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajara untuk mencapai KD. Kegiatan inti meliputi model pembelajaran, metode pembelajaran media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik, tematik terpadu, saintifik, inkuri dan discovery, dan/atau *projek based learning*, yang disesuaikan dengan karakteristik kompetensi jenjang pendidikan. Adapun kompetensi dasar yang harus dicapai sebagai berikut:

1. Sikap dan perilaku

Apabila disesuaikan dengan karakteristik sikap dan perilaku maka salah satu alternatif yang dipilih adalah pendekatan yang digunakan oleh Krathwhol, yakni mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas tersebut.

2. Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui aktivitas mengamati menanya, mencoba, menalar, menyaji, hingga mencipta. Seluruh isi materi (Topik dan Subtopik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan, harus mendorong siswa untuk melakukan pengamatan hingga mencipta. Untuk memperkuat pendekatan tersebut dapat dipadukan dengan penerapan *discovery/inquiry learning*, dan *project based learning*.

3. Pengetahuan

Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisa, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik positif terhadap proses serta hasil pembelajaran, dan tindak lanjut kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.⁵⁷ Dalam kegiatan penutup, guru bersama siswa baik secara individu maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- a) Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh, untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang berlangsung.
- b) Memberikan umpan balik positif terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- c) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok.

⁵⁷ Ridwan Abdullah Sani, *Penjamin Mutu Sekolah....*,h.67

- d) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

3. Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan *authentic assesement* yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan hasil belajar siswa atau bahkan menyidik *instructional* dan *nuruturant effect* dari pembelajaran yang diikuti siswa. Hasil penilaian yang *auntentic* tersebut juga digunakan oleh guru, untuk merencanakan program remendi, pengayaan, atau pelimpahan pelayanan konseling. Bahkan hasil yang *auntentik* tersebut, juga dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran agar sesuai dengan standar penilaian pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan angket, observasi, catatan anekdot, dan refleksi.⁵⁸

Menurut peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses pembelajaran, kepala sekolah dan pengawasan satuan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Pemantauan dilakukan dengan cara melakukan diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi.

⁵⁸ *Ibid*,h.68

Kepala sekolah dan proses pembelajaran mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran.

Evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Evaluasi proses pembelajaran dipusatkan pada keseluruhan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

D. Pembelajaran Akidah Akhlaq

1. Pengertian Pendidikan Akidah Akhlaq

Akidah Akhlak berasal dari dua kata yaitu “ akidah” dan “akhlak”. Secara harfiah, menurut Kamus Besar bahasa Indonesia kata “akidah” berarti kepercayaan “dasar atau keyakinan pokok” , sedangkan kata “akhlak” berarti “budi pekerti atau kelakuan”. Dengan kata lain istilah akidah-akhlak berarti suatu pembahasan menyangkut persoalan kepercayaan dasar dan budi pekerti manusia⁵⁹

Dalam ajaran Islam, memiliki kedudukan yang sangat penting ibarat suatu bangunan, akidah adalah pondasinya, sedangkan akhlak, adalah sesuatu yang dibangun di atasnya, rumah yang dibangun tanpa pondasi adalah suatu bangunan yang rapuh, maka akidah yang benar

⁵⁹ Andi Prastowo, *Pembelajaran Konstruktivistik-Scientik untuk Pendidikan Agama di Madrasah/Sekolah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada),h.155

merupakan landasan bagi tegak agama dan diterimanya suatu amal, Allah SWT berfirman:

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهُ وَاحِدٌ ۖ فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ

عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ ۚ أَحَدًا ﴿١١٠﴾

Artinya:110. Katakanlah: Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa Sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa". Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, Maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya".(QS: al-Kahfi:110)⁶⁰

Dengan demikian, pendidikan Akidah Akhlaq merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama yang diajarkan di Madrasah yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits yang secara integrative menjadi sumber nilai dan landasan moral spritual yang kokoh dalam pengembangan keilmuan. Mata pelajaran Akidah Akhlaq tidak hanya mengantarkan siswa untuk menguasai pengetahuan akidah dan akhlak tapi yang terpenting adalah yang menkankan keutuhan dan keterpaduan antara pengetahuan, sikap, dan

⁶⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Semarang Putra Toha,1995),h.110

perilaku sehingga siswa dapat mengamalkan akidah dan akhlaq dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa serta pencegahan dari akhlak tercela.

Dasar pembelajaran akidah adalah bersumber pada al-Qur'an dan hadis Rasulullah Saw. Dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat yang menjelaskan pokok akidah yang dalam Al-Qur'an, akidah ini identik dengan keimanan, karna keimanan merupakan pokok-pokok dari akidah Islam. Adapun ayat al-Qur'an yang memuat kandungan akidah Islam, antara lain:

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ ۚ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلُّ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ ۖ وَكُتُبِهِ ۖ وَرُسُلِهِ ۖ

لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّن رُّسُلِهِ ۚ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۗ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

Artinya: 285. Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan Kami taat."

(mereka berdoa): "Ampunilah Kami Ya Tuhan Kami dan kepada Engkaulah tempat kembali."⁶¹

2. Fungsi pembelajaran Aqidah-Akhlak

- a. Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Perbaikan yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengamalan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari
- c. Pencegahan yaitu mencegah hal hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang membahayakan dan menghambat perkembangan menuju manusia indonesia seutuhnya.
- d. Pengajaran yaitu menyampaikan informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlaq.

3. Tujuan pembelajaran Aqidah Akhlaq

- a. Siswa mampu menjalankan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan anak.
- b. Siswa memiliki pengetahuan, penghayatan, dan keyakinan akan kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan alam lingkungannya.

⁶¹ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan...., h.60

c. Siswa mampu berkomunikasi secara santun yang mencerminkan harkat dan markabatnya sebagai makhluk tuhan dan memiliki pengetahuan, penghayatan, dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlaq yang baik dan menjauhi yang buruk. Siswa memperoleh bekal aqidah dan akhlaq untuk melanjutkan pelajaran kejenjang pendidikan selanjutnya.⁶²

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian Yang Relevan

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada beberapa penelitian atau tulisan yang telah dilakukan oleh beberapa penelitian yang meningkatkan mutu pendidikan dan mengimplementasikan manajemen.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Kartika (2013) yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung” dengan hasil penelitian manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung sudah berjalan dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran Akdah Akhlak sudah dilaksanakan secara optimal, hal tersebut terbukti dengan lulusan yang sesuai dengan harapan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Andrianto (2013) yang berjudul “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Mutu pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 1 Jepara

⁶² Muhaemin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2004), h.310-311

Lampung Timur” dari penelitian yang dilaksanakan, tujuan penelitian tersebut antara lain: untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 1 Jepara Lampung Timur.

3. Penelitian dari Maryadi Hizri tahun 2019 yang berjudul

“ Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MIN 10 Kedamaian Bandar Lampung ”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi/ penilaian dalam pembelajaran di MIN 10 Kedamaian Bandar Lampung. Dengan kesimpulan dari penelitiannya yaitu bahwa dalam Manajemen Pembelajaran pendidikan Agama Islam di MIN 10 Kedamaian Bandar Lampung sudah cukup baik. Dalam arti semua kegiatan manajemen pembelajaran Akidah Akhlaq mulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi sudah dilaksanakan. Namun belum dilaksanakan secara maksimal.

Ketiga hasil penelitian terdahulu tersebut ternyata disemua penelitian terdapat masalah judul penelitian ini baik substansi maupun tugasnya sehingga peneliti berpendapat proposal penelitian ini dapat dilanjutkan pada tingkat penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Zainal Arifin, *Perencanaan Pembelajaran*, Depok: Pedogoga, 2012
- Arifin Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003
- Arikunto Suharmisi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Bina Aksara, 1992
- Aryani Septa, *Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris: Studi Pada Kelas Unggulan SMAN 1 Metro Lampung*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Raden Intan Lampung
- Departemen Agama RI Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan terjemahnya* Diponogoro, 2008
- Departemen Agama RI, Undang-Undang RI No.20. 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dan Undang-Undang RI No.14, Tentang Guru dan Dosen, Dirjen Pendidikan Islam, 2007.*
- Efendi Usman, *Asas Manajemen*, PT. Raja Grafindo Persada: Persada, 2014
- Farthurohman Pupuh, Sobri Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Bandung*: Refika Aditama, 2011
- Fattah Nanang, *Sistem Penjamin Mutu Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016
- Hanafi Anwar dkk, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Bandung*: Alfabeta, 2013
- Hanafiah Nanang & Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran Cet 3*, Bandung: Refika Aditama Nasution, *Metodelogi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1996
- Mahmud Hilal, *Adminitrasi Pendidikan*, Aksara Timur, 2015
- Makmun Udin Syaefudin Sa'ud Abin Syamsuddin, *Perencanaan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014
- Manulang .M, *Dasar-Dasar Manajemen*, Yogyakarta: Gajah Mada University, 2015
- Margono.S, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Cet 2*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003

- Moleong Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2007
- Muhaimin, *Manajemen Pendidikan : Aplikasi Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, Jakarta: Kencana,2015
- Mulyasana Dedi, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya saing*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2015
- Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, Malang:UIN-Malik Press,2012
- Muniroh Juharotul. Muhyadi, *Manajemen Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, VOL.2 No 2 September 2017
- Mustari Mohamad, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015
- Narbuko Cholid dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta:PT Bumi Aksara,2013
- Nata Abuddin, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*,Jakarta:Kencana,2003
- Nazir Moh, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta:Ghalia Indonesia,2003
- Raco J.R, *Metode Penelitian Kualitatif :Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*,Jakarta:Grasindo,2008
- Rahmat Abdul. Novianti Djafri, *Manajemen Mutu Terpadu*, Yogyakarta: Zahir Publishing,2017
- Ramadhan Ali, *Manajemen Perkantoran*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2014
- Sagala Syaif, *Konsep dan Manajemen Pembelajaran*,Bandung:Alfabeta,2009
- Sallis Edwar, *Total Quality Management In Education, Manajemen Mutu Pendidikan*, Yogyakarta:IRCiSoD,2010
- Sani Ridwan Abdullah, *Penjamin Mutu Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara,2015
- Septuri, *Konsep Manajemen Pendidikan Islam: Sebuah Analisis Aspek Ontologi.Epistimologi, dan Aksiologi Konsep Manajemen Pendidikan Islam. Al-Idarah Jurnal Kependidikan Islam*, VOL.6 No 1 (2016)

- Skripsi, Andrianto, *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Mutu pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 1 Jepara Lampung Timur*
- Skripsi, Iqbal, *implementasi Mutu Pembelajaran di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung*
- Skripsi, Achmad Supriyanto, *Total Quality Management dalam Sistem Manajemen Mutu Pembelajaran di Institusi Pendidikan*
- Suderadjat Hari, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah: Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK*, Bandung: Cipta Lekas Garafika,2005
- Sudjana Nana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algensindo,2009
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta,2013
- Sugiono, *Metodelogi Penelitian Administrasi*, Bandung: CV Alfabeta,2012
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta,2014
- Sujdarwo, *Metodelogi Penelitian Sosial*, Bandung:Mandar Maju,2011
- Suhardan Dadang, *Supervisi Profesional Layanan dalam Meningkatkan Pengajaran di Era Otonomi Daerah*, Bandung:Alfabeta,2010
- Sukmadinata Nana Syaodih, dkk, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah (Konsep, Prinsip, dan Instrument)*, Bandung: PT. Refika Aditama,2006
- Suparlan, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara,2013
- Suryosubroto.B,*Proses Belajar dan Mengajar di Sekolah*, Jakarta:Rineka,Cipta:2009
- Sutikno M.Sobry, *Belajar dan Pembelajaran Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil*,Lombok:Holistica,2013
- Suwandi dan Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta,2008
- Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan, Konsep, Strategi, dan Aplikasi*,Jakarta: Grafindo,2002

- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, Bandung:Alfabeta,2010
- Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*,Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2012
- Umar Jahja, *Penilaian Dan Peningkatan Mutu Pendidikan Di Indonesia*, Ciputat: UIN Jakarta Press,2011
- Umiarso. Imam Gojali, *Manajemen Mutu Sekolah Di Era Otonomi Pendidikan*, Jogjakarta, IRCiSoD,2013
- Undang-Undang SISDIKNAS No.20 Tahun 2003, BAB IX Standar Pendidikan Nasional, Pasal 35 ayat.
- Wasita Bambang, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, Jakarta:Rineka,Cipta,2008
- Yetri, “*Total Quality Manajemen Dan Efektivitas Sekolah* “ Jurnal Al Idarah Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol.1 No 3 2015.
- Zahro Aminatul, *Total Quality Manajemen*, Yogyakarta:Ar-Ruzz Media,2014
- Zazin Nur, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2014
- Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodelogi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,Malang: Universitas Malang,2004